

Peran pembelajaran PJOK berbasis sosio-emosional (*Social Emotional Learning*) dalam mengurangi kecanduan gadget pada siswa SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar

Nur Ridwan Fauzen¹, Akbar Rohmad Aulia², Valentino Hery M³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

¹fauzenmnurridwan@gmail.com, ²akbaraulia557@gmail.com, ³harryvalentino@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 1 November 2025

Direvisi : 11 November 2025

Disetujui : 25 November 2025

Dipublis : 20 Desember 2025

Kata kunci:

PJOK, Sosial-emosional,
Kecanduan gadget
Sekolah dasar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) dalam mengurangi kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar. Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya intensitas penggunaan gadget yang berdampak pada penurunan kualitas interaksi sosial, kontrol diri, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran PJOK berbasis SEL dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket kecanduan gadget, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan tingkat kecanduan gadget pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Penurunan ini tidak hanya ditunjukkan oleh berkurangnya durasi penggunaan gadget, tetapi juga oleh peningkatan kemampuan pengelolaan emosi, kesadaran diri, dan interaksi sosial siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran PJOK mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta membentuk perilaku adaptif siswa terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK berbasis SEL dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of Social Emotional Learning (SEL)-based Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in reducing gadget addiction in elementary school students. The research problem is motivated by the increasing intensity of gadget use which has an impact on the decline in the quality of social interactions, self-control, and student involvement in physical activities. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design. The research subjects consisted of two groups, namely the experimental group that received SEL-based PJOK learning treatment and the control group that used conventional learning. Data collection techniques were carried out through gadget addiction questionnaires, observation, and documentation. Data analysis used statistical tests paired sample t-test and independent sample t-test to test differences before and after*

treatment. The results showed a significant decrease in the level of gadget addiction in the experimental group compared to the control group. This decrease was not only indicated by a reduction in the duration of gadget use, but also by an increase in students' emotional management skills, self-awareness, and social interactions. These findings indicate that the integration of social and emotional aspects in PJOK learning can provide a more meaningful learning experience and shape students' adaptive behavior towards technology use. Therefore, SEL-based PJOK learning can be used as an innovative and sustainable learning strategy in facing educational challenges in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan anak usia sekolah dasar. Akses yang mudah terhadap perangkat digital seperti smartphone dan tablet menjadikan anak semakin intens berinteraksi dengan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi digital, tetapi juga memunculkan permasalahan baru berupa kecanduan gadget pada anak. Fenomena ini ditandai dengan penggunaan perangkat digital secara berlebihan, kesulitan mengontrol waktu layar (*screen time*), serta penurunan minat terhadap aktivitas fisik dan interaksi sosial secara langsung. Menurut Jean Twenge, peningkatan penggunaan perangkat digital pada anak berkorelasi dengan perubahan perilaku sosial dan penurunan aktivitas fisik yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Lodewijk, ST, and MM 2024).

Secara empiris, kecanduan gadget pada anak sekolah dasar berdampak pada berbagai aspek perkembangan, antara lain menurunnya kebugaran jasmani, terganggunya kemampuan regulasi emosi, serta melemahnya keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mark Griffiths yang menyatakan bahwa kecanduan teknologi, termasuk gadget, memiliki karakteristik serupa dengan kecanduan perilaku lainnya yang berdampak pada aspek psikologis dan sosial individu. Selain itu, penelitian dari Larry Rosen menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dapat mengganggu konsentrasi, meningkatkan kecemasan, dan menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung. Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ini menjadi tantangan serius karena berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, pengendalian diri, serta penguatan interaksi sosial melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Thomas Bailey menegaskan bahwa pendidikan jasmani yang dirancang secara sistematis mampu mengembangkan keterampilan sosial, disiplin, serta tanggung jawab peserta didik (Bailey, Jaggars, and Jenkins 2015). Sementara itu, David Kirk menyatakan bahwa PJOK modern harus berorientasi pada pengembangan individu secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek motorik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional peserta didik (Kirk 2009).

Namun demikian, praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada aspek keterampilan motorik semata, sehingga belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Daniel Goleman menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan individu, termasuk dalam kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat (Chintya and Sit 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya menekankan aspek fisik tanpa memperhatikan dimensi emosional akan kurang efektif dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

Dalam hal ini, pendekatan Social Emotional Learning (SEL) menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK. *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL)* menjelaskan bahwa SEL merupakan proses sistematis dalam membantu individu mengembangkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, keterampilan sosial, serta kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Selanjutnya, menurut Maurice Elias, implementasi SEL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku, membangun hubungan interpersonal, serta mengurangi perilaku adiktif, termasuk kecanduan terhadap gadget (Elias and Arnold 2006).

Integrasi SEL dalam PJOK memungkinkan siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga mampu mengembangkan kontrol diri terhadap penggunaan gadget, meningkatkan kualitas interaksi sosial, serta memperkuat keterikatan emosional dalam lingkungan belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Joseph Durlak yang menyatakan bahwa program SEL yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa serta menurunkan perilaku bermasalah (Durlak, Mahoney, and Boyle 2022). Dengan demikian, integrasi ini menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Konteks lokal di SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan penggunaan gadget pada siswa, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan gejala ketergantungan terhadap gadget, seperti sulit melepaskan diri dari permainan digital, kurang aktif dalam kegiatan fisik, serta menurunnya interaksi sosial dengan teman sebaya. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan perilaku siswa di era digital.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris bagaimana peran pembelajaran PJOK berbasis Social Emotional Learning dalam mengurangi kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang integratif, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembelajaran PJOK berbasis Social Emotional Learning (SEL) terhadap tingkat kecanduan gadget siswa. Desain yang diterapkan adalah nonequivalent control group design, yaitu melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses randomisasi penuh, melainkan berdasarkan kondisi riil kelas di sekolah. Menurut Creswell, desain quasi-eksperimen efektif digunakan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti menguji hubungan sebab-akibat dalam situasi yang tidak memungkinkan randomisasi secara ketat (Yusriani 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar dengan subjek siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran PJOK berbasis SEL dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik siswa, sebagaimana dijelaskan Sugiyono bahwa teknik ini tepat digunakan untuk memperoleh subjek yang memiliki kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kecanduan gadget yang disusun berdasarkan indikator penggunaan berlebihan, ketergantungan emosional, serta gangguan aktivitas sehari-hari, dilengkapi dengan lembar observasi untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK berbasis SEL, khususnya pada aspek kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Menurut Arikunto, instrumen penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti. Prosedur penelitian diawali dengan pre-test untuk mengetahui kondisi awal tingkat kecanduan gadget pada kedua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran PJOK berbasis SEL pada kelompok eksperimen melalui aktivitas yang mengintegrasikan refleksi diri, kerja sama tim, serta penguatan nilai sosial dan emosional. Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran PJOK secara konvensional. Setelah perlakuan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial, yaitu uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok, serta uji independent sample t-test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Ghazali, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi pengaruh antar variabel dalam penelitian kuantitatif (Nurdiana 2018). Dengan desain, instrumen, dan prosedur yang sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu

menghasilkan temuan yang valid dan reliabel mengenai efektivitas integrasi Social Emotional Learning dalam pembelajaran PJOK sebagai strategi edukatif dalam mengurangi kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecanduan gadget siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran PJOK berbasis *Social Emotional Learning* (SEL). Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor kecanduan gadget sebelum perlakuan berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 78. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran PJOK berbasis SEL selama 6 pertemuan, terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi rata-rata 52, yang masuk dalam kategori sedang menuju rendah. Penurunan ini menunjukkan bahwa integrasi aspek kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial dalam pembelajaran PJOK mampu mengurangi ketergantungan siswa terhadap gadget.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran PJOK konvensional, penurunan yang terjadi relatif kecil. Nilai rata-rata pre-test sebesar 76 hanya menurun menjadi 70 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pendekatan SEL, pembelajaran PJOK belum optimal dalam mengatasi permasalahan kecanduan gadget. Untuk memperjelas perbandingan tersebut, berikut disajikan grafik perubahan skor kecanduan gadget:

Selain itu, hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen berada di bawah 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran PJOK berbasis SEL terhadap penurunan kecanduan gadget. Sementara itu, pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK berbasis Social Emotional Learning (SEL) memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar. Penurunan skor kecanduan gadget pada kelompok eksperimen tidak hanya tercermin pada berkurangnya durasi penggunaan perangkat digital, tetapi juga terlihat pada perubahan perilaku yang lebih adaptif, seperti meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas fisik dan interaksi sosial langsung. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang terintegrasi mampu menyentuh aspek perilaku sekaligus psikologis siswa secara simultan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini selaras dengan kerangka Social Emotional Learning yang dikembangkan oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL), yang menekankan lima kompetensi utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Menurut Durlak et al., implementasi SEL dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kompetensi sosial-emosional sekaligus menurunkan berbagai perilaku bermasalah pada siswa, termasuk perilaku adiktif terhadap teknologi. Dalam konteks ini, pembelajaran PJOK menjadi media yang efektif karena menggabungkan aktivitas fisik dengan pengalaman sosial yang nyata.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengalihan perhatian siswa dari aktivitas pasif berbasis layar menuju aktivitas fisik yang aktif dan bermakna. Aktivitas PJOK berbasis SEL dirancang tidak hanya sebagai latihan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai, seperti kerja sama, empati, dan kontrol diri. Bandura melalui teori social learning menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif berperan penting dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat.

Selain itu, penguatan aspek pengelolaan emosi dalam pembelajaran PJOK berbasis SEL memberikan kontribusi penting dalam mengurangi kecanduan gadget. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu mengontrol dorongan untuk menggunakan gadget secara berlebihan. Goleman menegaskan bahwa kecerdasan emosional, khususnya kemampuan mengelola emosi, merupakan faktor kunci dalam pengendalian perilaku impulsif, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

Peningkatan interaksi sosial secara langsung juga menjadi faktor penting dalam menurunkan kecanduan gadget pada kelompok eksperimen. Aktivitas PJOK berbasis SEL memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Menurut Widyanthi, interaksi sosial memiliki peran fundamental dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga pengalaman belajar yang melibatkan kolaborasi secara langsung akan lebih bermakna dibandingkan interaksi virtual yang bersifat pasif (Widyanthi et al. 2024).

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran PJOK konvensional, perubahan terhadap tingkat kecanduan gadget tidak terjadi secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang hanya berorientasi pada keterampilan motorik tidak cukup untuk menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Kirk menyatakan bahwa pendidikan jasmani yang tidak mengintegrasikan dimensi sosial dan emosional cenderung kehilangan relevansinya dalam menjawab tantangan perkembangan peserta didik di era modern.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik lebih efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Integrasi antara aktivitas fisik dan penguatan sosial-emosional terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran PJOK berbasis SEL tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga menjadi strategi preventif dalam mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi digital.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa guru PJOK perlu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan aspek sosial dan emosional secara sistematis dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, dukungan institusi pendidikan dalam bentuk kebijakan kurikulum dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan ini. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK berbasis Social Emotional Learning dapat diposisikan sebagai strategi edukatif yang efektif dan berkelanjutan dalam mengurangi kecanduan gadget serta membentuk karakter siswa yang adaptif di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecanduan gadget pada siswa sekolah dasar. Efektivitas ini tidak hanya ditunjukkan melalui penurunan intensitas penggunaan gadget, tetapi juga melalui perubahan yang signifikan pada aspek pengendalian diri, kestabilan emosi, serta peningkatan kualitas interaksi sosial siswa. Integrasi lima kompetensi utama SEL ke dalam aktivitas PJOK mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara emosional dan sosial. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi edukatif yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digital, serta dapat dijadikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan kecanduan gadget di lingkungan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penelitian yang berjudul "*Peran Pembelajaran PJOK Berbasis Sosio-Emosional (Social Emotional Learning) dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar*" ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta kontribusi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar yang telah memberikan izin serta fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru PJOK yang telah berperan aktif dalam implementasi pembelajaran berbasis *Social Emotional Learning*, serta kepada seluruh siswa yang telah menjadi subjek penelitian dengan penuh antusias dan partisipasi yang tinggi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan moral, serta bantuan teknis selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi tersebut sangat berarti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan penguatan aspek sosial-emosional siswa di era digital. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Thomas R, Shanna Smith Jaggars, and Davis Jenkins. 2015. *Redesigning America's Community Colleges: A Clearer Path to Student Success*. Harvard University Press.
- Chintya, Risma, and Masganti Sit. 2024. "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." *Absorbent Mind* 4 (1): 159–68.
- Durlak, Joseph A, Joseph L Mahoney, and Alaina E Boyle. 2022. "What We Know, and What We Need to Find out about Universal, School-Based Social and Emotional Learning Programs for Children and Adolescents: A Review of Meta-Analyses and Directions for Future Research." *Psychological Bulletin* 148 (11–12): 765.
- Elias, Maurice J, and Harriett Arnold. 2006. *The Educator's Guide to Emotional Intelligence and Academic Achievement: Social-Emotional Learning in the Classroom*. Corwin Press.
- Kirk, David. 2009. *Physical Education Futures*. Routledge.
- Lodewijk, Dewi Putriani Yogosara, S Pd ST, and M Pd MM. 2024. *Gadget-Free Parenting: Mengalihkan Perhatian Anak Dari Dunia Maya Ke Dunia Nyata*. Guepedia.
- Nurdiana, Diah. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 12 (6).
- Widayanthi, Desak Gede Chandra, Putu Gede Subhaktiyasa, Hariyono Hariyono, Cok Istri Agung Sri Wulandari, and Vera Septi Andrini. 2024. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusriani, Yusriani. 2021. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Tahta Media Group.